

## Framing Pemberitaan Nikah Muda Di Indonesia Pada Kompas Dan Nu Online

<sup>1</sup>Dandy Oktabryansah, <sup>2</sup>Jupriono, <sup>3</sup>Moh. Dey Prayogo  
<sup>1,2,3</sup>Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
[Dandyokta7@gmail.com](mailto:Dandyokta7@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana framing isu pernikahan muda dikonstruksikan dalam pemberitaan media daring Kompas dan NU Online. Isu nikah muda sering kali menjadi sorotan publik dan viral di Indonesia karena berkaitan dengan berbagai persoalan, seperti dampak ekonomi, sisi positif dan negatif, serta alasan di balik terjadinya pernikahan di usia muda. Dalam hal ini, media massa memiliki peran signifikan dalam membingkai isu melalui pilihan diksi, sudut pandang, dan unsur naratif yang disisipkan dalam pemberitaan. Dengan menggunakan model analisis framing dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, penelitian ini menelusuri struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik dari berita-berita yang dimuat oleh kedua media. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui teknik dokumentasi dan observasi sebagai metode pengumpulan data. Hasil analisis menunjukkan bahwa Kompas cenderung mengangkat sudut pandang dari kalangan psikolog, sedangkan NU Online lebih menekankan pandangan para tokoh agama. Keduanya turut andil dalam membentuk persepsi publik mengenai risiko serta potensi manfaat dari pernikahan di usia muda. Diharapkan, temuan ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan studi jurnalistik, menjadi rujukan bagi para jurnalis, serta membantu masyarakat agar lebih kritis dalam memahami pemberitaan seputar pernikahan muda.

**Kata Kunci :** Analisis Framing, Nikah Muda, Media Massa, Kompas, NU Online

### Abstract

*This study aims to analyze how the issue of early marriage is framed in online news coverage by Kompas and NU Online. The topic of early marriage frequently becomes a viral public concern in Indonesia due to its connection with various issues, such as economic impacts, both positive and negative aspects, and the underlying reasons for such marriages. In this context, mass media plays a crucial role in framing the issue through word choices, perspectives, and narrative elements used in the news. Using the framing analysis model developed by Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki, this research examines the syntactic, script, thematic, and rhetorical structures found in the reporting of both media outlets. A qualitative approach was employed, with data collected through documentation and observation techniques. The findings reveal that Kompas tends to highlight the perspectives of psychologists, whereas NU Online emphasizes the viewpoints of religious figures. Both media contribute to shaping public perception of the risks and potential benefits of early marriage. These findings are expected to contribute to the field of journalism studies, serve as a reference for journalists, and help the public become more critical in consuming news related to early marriage.*

**Keywords :** Framing Analysis, Young Marriage, Mass Media, Kompas, NU Online

### Pendahuluan

Pernikahan merupakan salah satu momen paling sakral dalam kehidupan manusia, yang tidak hanya melibatkan hubungan antara dua individu, tetapi juga menjadi ikatan sosial, budaya, dan spiritual yang dijunjung tinggi dalam berbagai masyarakat. Karena nilai kesakralan tersebut, ada banyak faktor krusial yang harus benar-benar dipersiapkan sebelum seseorang memutuskan untuk menikah. Persiapan ini mencakup aspek ekonomi, pendidikan, kesiapan mental dan emosional, serta kematangan spiritual. Meskipun memerlukan berbagai bentuk kesiapan, faktanya banyak individu tetap berusaha melangsungkan pernikahan dengan beragam motivasi dan latar belakang tujuan. Umumnya, pernikahan dilakukan dengan harapan membangun kehidupan bersama yang bahagia, saling mendukung, serta mempermudah pelaksanaan ibadah, khususnya dalam konteks masyarakat yang religius. Namun demikian, fenomena pernikahan di usia muda masih menjadi isu yang kompleks dan menimbulkan perdebatan.

Masyarakat modern kini sangat bergantung pada internet sebagai sumber informasi utama. Mereka menganggap bahwa media online menyajikan informasi faktual dan dapat dipercaya. (Setiawan, Prasetya, dan Putra 2022), media ibarat dua sisi mata uang: satu sisi dapat membawa ketidakstabilan informasi jika digunakan secara tidak bertanggung jawab, namun sisi lainnya memiliki potensi untuk memberikan keseimbangan dan pencerahan informasi jika dijalankan dengan etika dan profesionalitas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana framing yang dilakukan oleh media online terhadap isu pernikahan muda di Indonesia, dengan menitikberatkan pada analisis bagaimana masing-masing media membingkai narasi dan membentuk persepsi publik melalui teks berita mereka. Mengingat bahwa pernikahan bukan hanya sekadar institusi sosial, tetapi juga merupakan bentuk ibadah dalam konteks agama tertentu, maka dalam penelitian ini peneliti memilih artikel berjudul “Pernikahan:

Antara Usia dan Dewasa” yang diterbitkan oleh NU Online, sebagai representasi media berbasis keagamaan yang cenderung merepresentasikan sudut pandang Islam tradisional. Artikel ini akan dibandingkan atau dikomparasikan dengan artikel dari media umum Kompas.com yang berjudul “Nikah Muda Bukan Solusi Menghindari Pergaulan Bebas, Orang Tua Harus Tahu”. Dengan membandingkan dua media yang berbeda dari segi karakter dan latar ideologis, penelitian ini akan memperlihatkan bagaimana framing isu pernikahan muda dikonstruksi melalui pendekatan yang berbeda, serta bagaimana perbedaan itu mencerminkan sikap masing-masing media dalam memosisikan diri terhadap isu yang sedang berkembang di masyarakat.

Kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori *Framing* (Pembingkai Media). Framing merupakan salah satu pendekatan dalam studi media yang berfokus pada bagaimana media mengonstruksi realitas sosial. Teori ini menjelaskan bahwa media tidak sekadar menyampaikan fakta, melainkan secara aktif memilih, menekankan, dan menonjolkan aspek tertentu dari sebuah peristiwa untuk membentuk cara pandang audiens terhadap realitas tersebut. Framing adalah cara media menyampaikan realitas dengan menonjolkan aspek tertentu dan menempatkan suatu peristiwa dalam konteks tertentu. Artinya, peristiwa yang sama bisa dibingkai dengan sudut pandang yang berbeda tergantung pada kepentingan, nilai, atau ideologi media yang bersangkutan. Eriyanto (2020) lebih lanjut, Eriyanto menekankan bahwa dalam praktiknya, framing dilakukan melalui pemilihan kata, penempatan sumber, pengambilan kutipan, struktur kalimat, dan alur narasi. Dengan memilih informasi mana yang dimasukkan atau dikeluarkan dari teks berita, media membentuk persepsi khalayak terhadap suatu isu. Inilah yang disebut sebagai proses konstruksi realitas sosial. Framing juga tidak dapat dilepaskan dari teori konstruksionisme sosial yang menyatakan bahwa kenyataan tidak bersifat objektif, tetapi dibentuk melalui proses interaksi sosial, salah satunya melalui media massa. Dalam konteks ini, media berperan sebagai agen konstruksi yang membingkai suatu isu sesuai dengan sudut pandangnya.

Penelitian terdahulu telah banyak mengangkat tentang fenomena nikah muda ini, Misalnya Pernikahan dini masih menjadi bagian dari budaya di wilayah Madura-Jember meski edukasi terus digencarkan. Dampaknya, terutama bagi perempuan, mencakup masalah kesehatan, sosial, dan psikologis. Diperlukan kolaborasi semua pihak untuk mendorong kesetaraan gender dan melindungi perempuan dari risiko tersebut. (Awatiful Azza, Esti Yunitasari, dan Mira Triharini, 2020) Oleh sebab itu penelitian ini diperlukan untuk mengetahui bagaimana sikap yang harus kita lakukan ketika menemui framing terkait isu pernikahan muda di media online. Supaya kedepannya diharapkan masyarakat bisa lebih mempersiapkan diri apabila ingin melakukan pernikahan muda.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian konstruktivisme, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam mengenai isu pernikahan muda di Indonesia. Pendekatan ini dianggap relevan karena mampu menjelaskan secara detail bagaimana media online membingkai berita mereka. Dalam pelaksanaannya, peneliti mengacu pada teori pembingkai berita dengan metode dari Pan Kosicki yang mempunyai 4 instrumen penelitian yaitu sintaksi, skrip, tematik, retorik. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui dua metode utama, yaitu dokumentasi dan observasi mendalam. Dokumentasi adalah ketika peneliti mengumpulkan sebanyak mungkin data berbentuk dokumen yang lalu data tersebut akan dilakukan observasi mendalam untuk memenuhi kebutuhan penelitian. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik ketekunan pengamatan. Teknik ini dilakukan dengan cara meningkatkan intensitas pengamatan secara teliti terhadap suatu dokumen yang telah dikumpulkan.

### Hasil dan Pembahasan

Isu pernikahan muda ini hampir setiap tahun menjadi sorotan publik, Isu pernikahan muda memicu beragam respons publik yang pro dan kontra, baik dari segi penyebab maupun dampak (misalnya ekonomi, pendidikan, atau agama). Sebagai media online yang memiliki basis pembaca luas dan berpengaruh, Kompas dan NU Online turut membingkai persepsi publik melalui pemberitaan mereka.

Pada artikel berita Kompas yang berjudul “15 Penyesalan Terbesar Akibat Nikah Muda” (22 Juni 2023), isu pernikahan muda dibingkai dalam konteks kesehatan mental. Artikel ini menampilkan sudut pandang psikolog dan aktivis perempuan yang menegaskan bahwa perempuan yang menikah di usia anak rentan mengalami tekanan mental, kehilangan masa remaja, dan mengalami relasi yang tidak setara.

#### 1. Struktur Sintaksis

Artikel disusun dalam bentuk listicle (daftar poin), yang masing-masing poin mewakili satu dampak atau penyesalan akibat nikah muda. Kalimat-kalimatnya pendek, lugas, dan emosional untuk memudahkan pemahaman serta membangun kedekatan dengan pembaca. Tidak ada struktur berita klasik (lead, body, closing), melainkan urutan poin yang dirancang untuk menyentuh aspek emosional dan praktis dari kehidupan pasangan muda.

## 2. Struktur Skrip

Artikel ini membahas berbagai penyesalan umum akibat menikah muda, dialami oleh pasangan yang belum matang secara emosional dan finansial. Meski tidak menyebut lokasi spesifik, narasinya mencerminkan realitas masyarakat Indonesia, terutama pascapandemi. Alasan pernikahan muda mencakup tekanan sosial, dorongan agama, cinta emosional, atau kehamilan di luar nikah, dan disampaikan melalui pengalaman nyata serta logika kehidupan sehari-hari.

## 3. Struktur Tematik

Tema utama adalah bahwa pernikahan muda berisiko membawa banyak penyesalan jika tidak didasari kesiapan emosional, mental, dan finansial. Tema dibentangkan secara konsisten melalui 15 poin yang menyoroti berbagai aspek kehidupan pasca-nikah (karier, pendidikan, konflik pasangan, dan kebebasan pribadi). Hubungan antar-poin bersifat naratif dan membentuk alur pemahaman bertahap tentang beban pernikahan dini.

## 4. Struktur Retoris

Bahasa yang digunakan bersifat populer, emosional, dan komunikatif. Diksi seperti “terkekang”, “menyesal seumur hidup”, “kehilangan masa muda” memperkuat dampak psikologis. Gaya listicle sangat efektif di media digital karena mudah dibaca dan dibagikan. Visual yang menyertai artikel biasanya menggambarkan pasangan muda dalam suasana tidak harmonis. Artikel tidak mengutip narasumber ahli secara langsung, tapi mengandalkan logika sosial dan empati pembaca sebagai daya persuasi utama.

Sebaliknya, berita NU Online berjudul “Pernikahan Dini Memikat, Tapi Menjerat?” (20 November 2023) membingkai isu ini dalam perspektif hukum Islam dan regulasi negara. NU Online menyampaikan bahwa pernikahan anak sebenarnya mempunyai syarat yang ketat di pandangan ulama, dan menyarankan kedewasaan fisik dan mental sebagai syarat utama sebelum menikah muda.

Analisis Berita ke 1 NU Online :

### 1. Struktur Sintaksis

Artikel menggunakan gaya informatif dan reflektif: judul provokatif yang mendorong renungan, diikuti oleh kalimat pembuka yang menyajikan fakta dan data. Penggunaan bahasa netral tanpa memihak mencerminkan sikap objektif NU Online. Paragraf disusun runtut, dengan data hukum dan kasus konkret (misalnya angka pernikahan dini di Tasikmalaya), lalu disimpulkan dengan penegasan dampak negatif. Alur ini membantu pembaca memahami isu secara sistematis.

### 2. Struktur Skrip

Artikel menerapkan kerangka 5W+1H secara organik: “What” (fenomena pernikahan dini), “Where” dan “When” (hukum UU No 16/2019 di Indonesia), “Who” (remaja, orangtua), “Why” (didorong faktor ekonomi, agama, atau budaya), dan “How” (orangtua menikahkan anak untuk mengurangi beban). Narasi mengalir dalam bentuk deskriptif yang menyentuh aspek sosial dan psikologis, menghasilkan wacana yang reflektif dan solutif.

### 3. Struktur Tematik

Tema utama artikel adalah kontradiksi di balik pernikahan dini: meski terlihat memikat (mengurangi beban ekonomi atau menangkai zina), kenyataannya bisa menjerat—menghilangkan hak anak, risiko kesehatan reproduksi, dan siklus kemiskinan. Tema ini dikembangkan konsisten, dimulai dari kasus konkret hingga konsekuensi jangka panjang. Hubungan antarparagraf saling melengkapi dan mendukung ide sentral, memperkuat kesadaran kritis pembaca.

### 4. Struktur Retoris

Diksi yang digunakan bersifat formal, netral, dan berbasis data; istilah seperti “legal”, “ilustrasi kasus”, “hak anak”, dan “risiko kesehatan” digunakan untuk menekankan edukasi publik. Gaya retorika netral dan berdasarkan fakta—tanpa idiom provokatif—mencerminkan karakter NU Online sebagai media Islam moderat. Artikel berjalan pada narasi yang berimbang, mengedepankan analisis bukan emosi.

Begitu pula dengan 5 artikel dari Kompas mempunyai konsistensi dalam membahas isu ini, yaitu penggunaan psikolog sebagai sumber data utama, dan konsistensi ini mencerminkan kecenderungan Kompas untuk kontra terhadap isu pernikahan dini ini.

Di lain sisi 5 artikel NU Online terlihat cenderung lebih pro dan memberi ruang terhadap pernikahan muda. Namun tentu dengan beberapa syarat yang harus dipenuhi untuk seseorang tersebut melakukan nikah muda. Pemilihan media online Kompas dan NU Online ini sangat tepat karena keduanya memiliki background media yang tidak sama, sehingga jauh lebih kontras perbedaannya ketika melakukan komparasi antara kedua media

tersebut. perbedaan background media tersebut menjadikan pemberitaan mereka lebih beragam dari sudut pandang ideologis.

### Penutup

Kesimpulan penelitian ini bertujuan untuk mengkaji teks berita yang disajikan melalui media online dengan menggunakan model analisis framing yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Dalam penelitian ini, Kompas dan NU Online dipilih sebagai sampel dan objek kajian, sekaligus berfungsi sebagai subjek yang dianalisis. Hasil penelitian memperlihatkan adanya perbedaan dalam cara kedua media mengemas pemberitaan mengenai pernikahan muda. Baik Kompas maupun NU Online menyusun berita mereka dengan mengikuti prinsip-prinsip jurnalistik yang benar, mulai dari penulisan judul dan lead, keterkaitan isi dengan judul, hingga penggunaan teknik framing yang membuat penyampaian berita lebih menarik dan efektif di mata pembaca.

Penelitian ini juga menemukan bahwa kedua media menyajikan informasi secara konsisten dengan dukungan data dan kutipan yang valid, tanpa adanya klaim yang bombastis tanpa landasan. Dari segi pembingkai realitas, Kompas lebih banyak menghadirkan perspektif dari kalangan psikolog dan hasil-hasil penelitian akademik untuk menggambarkan dampak pernikahan usia muda. Sementara itu, NU Online lebih menekankan pada sudut pandang para tokoh agama. Secara umum, kedua media berhasil menyajikan pemberitaan yang faktual dan relevan dengan konteks, serta mampu menyusun fakta-fakta secara naratif agar pembaca dapat memahami cakupan, penyebab, dan dampak jangka panjang dari fenomena tersebut.

Saran yang bisa diambil dari penelitian ini memberikan kontribusi praktis sebagai bahan masukan atau referensi dalam proses pengemasan berita di media massa. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan dalam pengembangan media di masa depan, dengan tetap mengedepankan penyampaian informasi yang jelas, akurat, dan sesuai fakta. Namun, perlu disadari bahwa realitas persaingan dalam industri media juga turut memengaruhi cara suatu berita disajikan.

### Daftar Pustaka

- Azza, A., Yunitasari, E., & Triharini, M. (2020). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pernikahan Usia Dini pada Remaja*. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 11(1), 35–42.
- Eriyanto. (2020). *Analisis framing: Konstruksi, ideologi, dan politik media*. LKiS.
- Kompas.com. (2023, Juni 22). *Pernikahan dini berdampak negatif untuk kesehatan mental perempuan*. <https://lifestyle.kompas.com/read/2023/06/22/202407220/pernikahan-dini-berdampak-negatif-untuk-kesehatan-mental-perempuan>
- Kompas.com. (2023, Juli 17). *Mengapa banyak orang menikah muda? Ini 5 alasannya*. <https://lifestyle.kompas.com/read/2024/10/14/200400720/mengapa-banyak-orang-menikah-muda-ini-5-alasannya>
- NU Online. (2023, November 20). *Hukum perkawinan anak di bawah umur*. <https://nu.or.id/bahtsul-masail/hukum-perkawinan-di-bawah-umur-THR6j>
- NU Online. (2023, Juli 20). *Perspektif Maqashid Syariah dalam menilai pernikahan dini: Antara manfaat dan risiko*. <https://jateng.nu.or.id/keislaman/perspektif-maqashid-syariah-dalam-menilai-pernikahan-dini-antara-manfaat-dan-risiko-KOIZA>
- Setiawan, A., Prasetya, D., & Putra, R. (2022). *Pernikahan Dini dan Ketimpangan Gender: Studi di Kalangan Remaja Pedesaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.